

“Akselerasi Hasil Penelitian dan Optimalisasi Tata Ruang Agraria Untuk Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan”

Tingkat Capaian Persepsi Petani Terdampak Pembangunan di Kabupaten Klaten

Bekti Wahyu Utami¹, Sunarru Samsi Hariadi², Alia Bihrajihant Raya², dan Triya Ayu Retnaningtyas³

¹Mahasiswa Doktoral Sekolah Pascasarjana Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan UGM, Dosen Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian UNS dan Peer Group PSP KUMKM LPPM UNS

²Dosen Sekolah Pascasarjana Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan UGM

³Mahasiswa Magister Ilmu Penyuluhan Pembangunan UNS

Email: bekti.wahyu.utami@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Pembangunan infrastruktur dilakukan dengan tujuan meningkatkan akselerasi perekonomian arus peredaran barang dan jasa antar daerah sebagai upaya menggiatkan perekonomian bangsa. Namun demikian setiap pembangunan ada yang dikorbankan. Kabupaten Klaten merupakan salah satu wilayah di Jawa Tengah yang dilewati pembangunan jalan tol trase Yogyakarta-Solo. Penelitian ini melihat petani di kecamatan- kecamatan Kabupaten Klaten terpaksa kehilangan lahan pertanian mereka terkena Proyek Strategis Nasional Pembangunan Jalan Tol. Artikel ini menyajikan persepsi petani terdampak pembangunan jalan tol dengan menggunakan pendekatan tingkat capaian persepsi dari petani. Hasil analisis menunjukkan bahwa petani memberikan penilaian tertinggi saat proses sosialisasi bahwa rencana pembangunan jalan tol yaitu jelas, dengan tingkat capaian 79,53%. Sedangkan, memberikan penilaian terendah saat proses sosialisasi bahwa sumber informasi yang bisa dihubungi yaitu biasa atau netral, dengan tingkat capaian 43,41%. Petani memberikan penilaian tertinggi saat proses appraisal bahwa berkas-berkas yang diperlukan yaitu sangat jelas, dengan tingkat capaian 84,65%. Sedangkan petani memberikan penilaian terendah saat proses appraisal bahwa informasi terkait siapa petugas yang melakukan taksiran harga yaitu tidak jelas, dengan capaian 37,08%.

Kata kunci : penafsiran informasi, proyek strategis nasional, kebijakan pembangunan

Pendahuluan

Tujuan pemerintah dengan rencana pembangunan tol trase Yogyakarta-Solo didasarkan pada tiga pertimbangan. *Pertama*, peningkatan aspek aksesibilitas, konektivitas, dan kapasitas

jaringan jalan antara Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *Kedua*, sebagai pengurai kemacetan dan alternatif pengguna jalan di wilayah Solo dan DIY. *Ketiga*, untuk meningkatkan aksesibilitas daerah sekaligus mendorong minat swasta dan masyarakat dalam upaya pengembangan wilayah (HarianJogja.com , 2020)

Perubahan sosial tentunya akan terjadi akibat alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian ini. Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menyebutkan kebutuhan pengadaan tanah untuk trase tol Yogyakarta-Solo akan dibangun sepanjang 42,37 kilometer yang melintas sepanjang tiga kabupaten di Jawa Tengah yakni Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Boyolali, dan Kabupaten Klaten (Solopos.com, 2020). Data ini memperlihatkan akan banyak daerah yang terdampak dan lahan pertanian yang tergusur untuk mendukung proyek strategis nasional ini.

Artikel ini mengulas bagaimana tingkat capaian persepsi petani terdampak proyek strategis nasional pembangunan jalan tol trase Yogyakarta-Solo dengan menganalisis penilaian petani terhadap proses alih fungsi lahan sebagai implementasi kebijakan pembangunan jalan tol dengan variabel indikator dari; (1) Penilaian petani terdampak pada proses sosialisasi, dana (2) Penilaian petani tentang Prosedur Appraisal/Ganti Rugi PSN Pembangunan Tol.

Metode

Artikel ini merupakan bagian dari sebuah riset yang meneliti tentang respons petani terdampak terhadap proyek pembangunan nasional. Unit analisis penelitian adalah pembangunan tol trase Yogyakarta-Solo di Jawa Tengah, maka lokasi yang diambil adalah wilayah-wilayah terdampak trase tersebut. Klaten menjadi daerah terluas terdampak pembangunan jalan tol. Terdapat 11 kecamatan terdampak pembangunan jalan tol di Kabupaten Klaten. Peneliti mengambil lima kecamatan di sisi barat, timur, tengah, utara dan selatan yang memiliki luas lahan pertanian terbesar. Pengambilan di setiap sisi ini dengan maksud sampel yang diambil akan mewakili populasi. Dari tiap kecamatan diambil secara acak dua desa untuk diambil populasi secara proporsional sebanyak 258 sampel. Metode analisis data dengan mengukur tingkat capaian yang meliputi interval, rerata, persentase capaiannya. Pernyataan di berikan dalam skala likert. Setelah skor di intervaikan maka akan dikategorikan skor penilaian berjenjang, skor 0-20 sangat tidak jelas, 21-40 tidak jelas, 41-60 Netral/biasa, 61-80 Jelas dan skor 81-100 kategori sangat jelas.

Hasil dan Pembahasan

Persepsi dalam artikel ini dianalisis berdasarkan penilaian petani terdampak terhadap proses sosialisasi Proyek Strategis Nasional (PSN) pembangunan tol trase Yogyakarta-Solo. Aspek yang dikaji mencakup rencana pembangunan, informasi tujuan pembangunan, prosedur atau tahapan dan jadwal pembebasan lahan, kewajiban dan hak petani terdampak, serta sumber informasi. Berikut tingkat capaian persepsi petani terhadap informasi kebijakan Proyek Strategis Nasional pembangunan tol trase Solo-Yogyakarta.

Tabel 1. Tingkat Capaian Persepsi Petani Terdampak Terhadap Informasi Kebijakan Proyek Strategis Nasional (PSN) Tol Trase Yogyakarta-Solo

No.	Komponen	Skor		Tingkat Capaian (%)	Kategori
		Interval	Rerata		
1	Pendapat petani tentang kejelasan rencana pembangunan	0-5	3,98	79,53	Jelas
2	Pendapat petani tentang kejelasan informasi pembangunan proyek tol	0-5	3,94	78,76	Jelas
3	Pendapat petani tentang kejelasan informasi terkait prosedur /tahapan pembebasan lahan	0-5	3,76	75,12	Jelas
4	Pendapat petani tentang kejelasan informasi terkait kewajiban petani setelah menyetujui pembebasan lahan	0-3	2,02	67,31	Jelas
5	Pendapat petani tentang kejelasan informasi terkait uang ganti rugi yang akan diperoleh petani setelah menyetujui penjualan lahan	0-3	1,50	50,13	Biasa/Netral
6	Pendapat petani tentang kejelasan informasi tentang jadwal/waktu dari setiap tahapan	0-3	1,49	49,61	Biasa/Netral
7	Pendapat petani tentang kejelasan informasi, sumber informasi yang bisa di hubungi	0-4	1,74	43,41	Biasa/Netral
8	Pendapat petani tentang kejelasan informasi yg disampaikan antara petugas	0-3	1,79	59,69	Jelas
Rerata (Penilaian Petani terdampak tentang sosialisasi PSN Pembangunan Tol)		31	20,21	65,19	Jelas

No.	Komponen	Skor		Tingkat Capaian (%)	Kategori
		Interval	Rerata		
9	Pendapat petani dengan kejelasan informasi siapa petugas yang melakukan taksiran harga	0-3	1,11	37,08	Tidak Jelas
10	Pendapat petani dengan kejelasan informasi prosedur ganti rugi	0-3	1,57	52,33	Tidak Jelas
11	Pendapat petani dengan kejelasan informasi terkait berkas-berkas yang disiapkan	0-5	4,23	84,65	Sangat Jelas
12	Pendapat petani tentang kejelasan informasi terkait nilai ganti rugi lahan saat dilakukan taksiran harga	0-3	1,47	48,97	Netral
13	Pendapat petani tentang kejelasan informasi terkait cara penghitungan besaran ganti rugi	0-3	1,28	42,51	Netral
14	Pendapat petani tentang kejelasan informasi terkait jumlah besaran insentif ganti kerugian	0-3	1,48	49,22	Netral
15	Pendapat petani tentang kejelasan informasi terkait prosedur hukum (banding)	0-3	1,60	53,36	Netral
Rerata (Penilaian Petani Terdampak tentang Prosedur Appraisal/Ganti Rugi PSN Pembangunan Tol)		23	12,74	55,28	Biasa / Netral

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Petani terdampak memberikan penilaian tertinggi saat proses sosialisasi bahwa rencana pembangunan jalan tol yaitu jelas, dengan tingkat capaian 79.53%. Pemerintah memberikan sosialisasi yang jelas bahwasanya akan ada perencanaan pembangunan jalan tol trase Yogyakarta-Solo yang melintasi Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Boyolali, dan Kabupaten Klaten. Pembangunan jalan tol akan melibatkan perumahan, lahan pekarangan, lahan pertanian, serta sarana prasarana lain. Akibat kerugian-kerugian tersebut, akan diberikan hak ganti rugi oleh pemerintah. Menurut Shambodo (2020), persepsi yang baik dan akurat dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif. Persepsi akan menentukan pemilihan suatu pesan dan pengabaian pesan yang lain.

Petani memberikan persepsi bahwa informasi terkait pembangunan proyek jalan tol yaitu jelas. Hal tersebut terkait pula dengan prosedur atau tahapan pembebasan lahan, kewajiban yang harus dilakukan petani setelah menyetujui pembebasan lahan, hingga kejelasan informasi yang disampaikan antar petugas. Kewajiban yang harus dilakukan yaitu mengumpulkan berkas-berkas persyaratan pembebasan lahan. Namun, petani memiliki persepsi yang biasa atau netral terkait kejelasan informasi uang ganti rugi yang akan diperoleh dan informasi terkait jadwal setiap tahap pembangunan. Menurut Ma'suf *et al* (2019), persepsi dapat terbentuk melalui perhatian, sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati terkait hal yang diamati.

Petani terdampak memberikan penilaian terendah saat proses sosialisasi bahwa sumber informasi yang bisa dihubungi yaitu biasa atau netral, dengan tingkat capaian 43,41%. Saat proses sosialisasi, pemerintah belum memberikan informasi secara pasti terkait sumber informasi yang dapat dihubungi. Namun masyarakat bisa bertanya informasi terkait pembangunan jalan tol ke pemerintah desa terdekat setempat. Menurut Budiarti *et al* (2023) persepsi terbentuk cenderung dapat berdasarkan kebutuhan, minat, dan latar belakang masing-masing individu.

Persepsi berdasarkan penilaian petani terdampak terhadap proses appraisal ganti rugi Proyek Strategis Nasional (PSN) pembangunan tol trase Yogyakarta-Solo mencakup terkait informasi petugas appraisal, prosedur ganti rugi, berkas-berkas yang diperlukan, harga NJOP, cara penghitungan besar ganti rugi, besaran insentif ganti rugi, hingga prosedur hukum banding. Petani terdampak memberikan penilaian tertinggi saat proses appraisal bahwa berkas-berkas yang diperlukan yaitu sangat jelas, dengan tingkat capaian 84,65%. Berkas-berkas yang harus dikumpulkan oleh petani terdampak diantaranya yaitu sertifikat kepemilikan tanah, Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), dan surat pajak. Menurut Harmaningsih *et al*, (2021) persepsi dapat dipengaruhi oleh kejelasan pesan, yaitu bahasa yang digunakan, tujuan pemberian informasi, dan mengetahui prosedur yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Petani memberikan persepsi bahwa informasi terkait nilai ganti rugi lahan, cara penghitungan besaran ganti rugi, insentif ganti kerugian, serta prosedur banding yaitu netral. Hal tersebut dikarenakan nilai ganti rugi telah ditetapkan oleh tim appraisal, sedangkan petani cenderung menerima ketetapan. Apabila mengajukan banding, dianggap sebagai hal yang rumit dan hanya menyulitkan diri sendiri sehingga petani memilih untuk menerima nilai ganti rugi lahan. Persepsi tersebut dapat muncul karena ketidakpuasan individu. Selain itu, menurut Robins (2001) dalam Haituah (2022), persepsi negatif muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu, serta tidak adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan dan sebaliknya.

Petani terdampak memberikan penilaian terendah saat proses appraisal bahwa informasi

terkait siapa petugas yang melakukan taksiran harga yaitu tidak jelas, dengan capaian 37,08%. Berdasarkan hasil wawancara, petani tidak mengetahui siapa petugas yang melakukan taksiran harga. Di sisi lain, pemerintah telah memberikan informasi bahwa petugas yang melakukan taksiran harga yaitu KJPP (Kantor Jasa Penilai Publik) atau tim appraisal. Menurut Littlejohn (1991) dalam Turasih (2021) bahwa persepsi seseorang terhadap suatu objek bisa tepat, bisa keliru, bahkan mendua. Faktor terpenting untuk mengatasi kekeliruan persepsi adalah kemampuan untuk mendapat pengertian yang tepat tentang obyek persepsi.

Kesimpulan dan Saran

Petani terdampak memberikan penilaian tertinggi saat proses sosialisasi bahwa rencana pembangunan jalan tol yaitu jelas, dengan tingkat capaian 79,53% dan penilaian terendah saat proses sosialisasi bahwa sumber informasi yang bisa dihubungi yaitu biasa atau netral, dengan tingkat capaian 43,41%. Petani memberikan penilaian tertinggi saat proses appraisal bahwa berkas-berkas yang diperlukan yaitu sangat jelas, dengan tingkat capaian 84,65% dan penilaian terendah saat proses appraisal bahwa informasi terkait siapa petugas yang melakukan taksiran harga yaitu tidak jelas, dengan capaian 37,08%.

Persepsi petani terhadap informasi kebijakan proyek strategis nasional tergolong netral/biasa cenderung jelas, artinya petani menilai dan menafsirkan informasi tersebut dengan pendapat demikian. Petani masih menilai positif akan alih fungsi lahan yang terjadi untuk itu diharapkan pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan entitas terkait untuk tetap memperhatikan nasib petani terdampak pembangunan ke depannya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada UNS dan LPPM UNS yang telah memberikan bantuan beasiswa S3 dan bantuan skema penelitian Hibah Disertasi Doktor multi tahun mulai 2022 dan tahun 2023, sehingga penulis bisa melakukan riset dan studi doctoral. Terima kasih juga disampaikan pada tim reviewer Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-47 UNS Tahun 2023 untuk koreksi dan masukan yang membangun sehingga artikel menjadi lebih sempurna. Semoga artikel ini dapat memberi manfaat kepada pembaca.

Daftar Pustaka

Budiarti, S. S., *et al.* 2023. Analisis persepsi petani terhadap penerapan teknologi budidaya bawang merah di kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1):650-660.

- Haituah, O., Ludang, Y., Alexander, S. 2022. Persepsi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur ruas Anjungan ke batas Serawak. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2): 759-772.
- HarianJogja.com. 2020) *Ini Tiga Alasan Pemerintah Bangun Megaproyek Tol Jogja- Solo*, 22 Januari 2020. Available at: https://news.harianjogja.com/read/2020/01/22/500/1030059/ini-tiga-alasan-pemerintah-bangun-megaproyek-tol-jogja-solo?fb_comment_id=2768717393215687_3635270449893706
- Harmaningsih, D., Yunarti S., Pratiwi, C. 2021. Persepsi dan penerimaan informasi komunikasi publik tentang pencegahan penyebaran covid-19. *Laporan Penelitian Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Persada Indonesia*. Jakarta.
- Ma'suf, A., Abdul, A., Ririen, I. A. 2019. Persepsi petani terhadap teknologi cabai melalui demonstrasi ploting di Konawe Sulawesi Tenggara. *Prosiding*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 383-391.
- Shambodo, Y. 2020. Faktor yang mempengaruhi persepsi khalayak mahasiswa pendatang UGM terhadap siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1 (2): 98-110.
- Turasih. 2021. Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan kawasan perdesaan berbasis masyarakat (PKPBM) di Kabupaten Sambas. *Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan IPB*.
- Solopos.com. 2020. *Seksi I Tol Solo-Jogja Jalur Kartasura-Purwomartani Dibangun Mulai Pertengahan 2021*, 21 Agustus 2020. Available at: <https://m.solopos.com/seksi-i-tol-solo-jogja-jalur-kartasura-purwomartani-dibangun-mulai-pertengahan-2021-1076>